

PENERAPAN LAYANAN PENGGUASAAN KONTENUNTUK MENINGKATKAN *LITERACY* SISWA SMP N 1 INDRAJAYA

Nada PutrianRoza¹, Basri Basri², MuqarramahFitri³

Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: nadaputrianroza07@gmail.com, basri@unigha.ac.id, muqarramahfitr@unigha.ac.id.

JurnalPsiko-Konseling
Vol.4 No.1 Th 2026
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of content mastery services in improving the literacy skills of 7th and 8th grade students at SMP Negeri 1 Indra Jaya. The research used a quasi-experimental method with a pretest and posttest design. Data collection techniques included observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results showed a significant increase in students' literacy scores after receiving the content mastery service. This was proven by a t-count value of 56.977 and a p-value of 0.000, indicating a substantial impact of the service on enhancing reading ability, critical thinking, and information comprehension. The service is recommended as a sustainable instructional strategy in schools.

Keywords: Content Mastery Services, Literacy, Learning, Junior High School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Indra Jaya. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan skor literasi siswa setelah diberilayanan penguasaan konten. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 56.977 dan p-value 0.000, yang menunjukkan bahwa layanan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan pemahaman informasi. Layanan ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di sekolah.

Kata kunci: Layanan Penguasaan Konten, Literasi, Pembelajaran, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Permasalahan rendahnya tingkat literasi di Indonesia menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Literasi, sebagai kemampuan dasar yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi, merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas akademik, bahkan dalam berinteraksi secara efektif di lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dalam aspek kemampuan membaca. Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa Indonesia belum mampu mengakses, memahami, serta mengevaluasi informasi tertulis secara *efektif*, yang merupakan indikator utama literasi.

Peringkat tersebut menandakan bahwa meskipun akses terhadap pendidikan di Indonesia semakin meluas, kualitas hasil belajar khususnya dalam aspek literasi masih menjadi tantangan yang signifikan.

Kemampuan literasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (UNESCO, 2017). Menurut Abidin (2015), literasi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Rendahnya kemampuan literasi dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta menghambat perkembangan akademik secara keseluruhan.

Kondisi tersebut juga tercermin pada lingkungan sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Indra Jaya, di mana berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VII dan VIII mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, menarik kesimpulan, serta mengungkapkan ide secara tertulis. Menurut Tarigan (2013), rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh minimnya kebiasaan membaca, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan literasi siswa adalah layanan penguasaan konten. Prayitno (2017) menjelaskan bahwa layanan penguasaan konten bertujuan membantu peserta didik menguasai kompetensi tertentu melalui pemberian materi, latihan, dan penguatan secara terstruktur. Layanan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik, sikap, dan keterampilan belajar siswa sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Melalui layanan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu memahami materi secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam proses belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten *efektif* dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan belajar siswa, seperti motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir (Sari & Hidayat, 2020; Rahmawati, 2021). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SMP masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris mengenai kontribusi layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SMP Negeri 1 Indra Jaya.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan jenis penelitian *eksperimen* semu (*quasi experimental*). Pendekatan *kuantitatif* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan kemampuan literasi siswa secara objektif melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu satu kelompok subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan literasi awal siswa, kemudian diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi setelah perlakuan diberikan. Desain ini digunakan untuk melihat efektivitas layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Indra Jaya yang berjumlah 163 siswa.

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria kemampuan literasi rendah. Jumlah total sampel adalah 29 siswa

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket kemampuan literasi yang disusun berdasarkan indikator literasi membaca, berpikir, dan menulis. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji *validitas* dan reliabilitasnya. Uji *validitas* dilakukan menggunakan *korelasi product moment Pearson* untuk mengetahui tingkat

keabsahan setiap butir pernyataan. Hasil uji *validitas* menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, sehingga dinyatakan valid.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yang meliputi uji *normalitas* untuk mengetahui apakah data berdistribusi dan uji *homogenitas*. bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians data.

3. Teknik Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistic *SPSS 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa angket kemampuan literasi yang digunakan memiliki tingkat keabsahan dan konsistensi yang memadai, uji instrumen yang digunakan yaitu uji *validitas*, uji *reabilitas*, uji *normalitas*, dan uji *homogenitas*.

Hasil uji *validitas* menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada angket dinyatakan valid. Uji *validitas* dilakukan dengan metode *Corrected Item-Total Correlation* menggunakan program *SPSS 22.0*. Metode ini menghitung korelasi antara skor suatu butir dengan skor total instrumen (dikurangi skor butir yang bersangkutan), sehingga dapat diketahui sejauh mana butir tersebut selaras dengan keseluruhan instrumen.

Kriteria Uji:

- Jumlah responden (N) = 52
- Tarafsignifikansi (α) = 0,05
- Nilai r_{kritis} = 0,367 (mengacu pada tabel *r* Pearson Product Moment)

•Keputusan: Butir dinyatakan *Valid* apabila *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,367$ dan $p < 0,05$

Hasil uji *reliabilitas* menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Interpretasi hasil: Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882 berada jauh di atas batas minimal yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu 0,60 (Nunnally, 1978). Kriteria inter pretasi reliabilitas, nilai $\alpha \geq 0,80$ menunjukkan *reliabilitas* sangat baik atau tinggi. Artinya, instrument ini memiliki konsistensi internal yang kuat; setiap butir pernyataan saling mendukung dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji *Normalitas* bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki sebaran distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistic parametric seperti uji *Paired Sample T-Test*. Hasil nilai *signifikansi* (p) sebesar 0,431 untuk data *pre-test* dan 0,824 untuk data *post-test*. Karena kedua nilai p tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan *signifikan* (df: 17) dari distribusi normal pada kedua kelompok data. Artinya, distribusi data *pre-test* dan *post-test* mengikuti pola distribusi normal secara *statistik*.

Uji *homogenitas* bertujuan untuk mengetahui apakah varian santara kelas *eksperimen* dan kelas Kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) memiliki distribusi yang seragam. Uji dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* pada SPSS. Hasil uji homogenitas diperoleh sebagai berikut:

- Levene Statistic = 1,216
- Sig. = 0,278

Kesimpulan: Karena nilai *signifikansi* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data pretest pada kedua kelas adalah *homogen*.

Kondisi awal kedua kelas setara dan layak untuk dibandingkan.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan terhadap 29 peserta didik menggunakan uji *statistik Paired Sample t-Test*. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 57,48, dan *post-test* sebesar 74,28, dengan selisih rata-rata 16,79 poin dan persentase peningkatan rata-rata 30%.

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Mean	57,48	74,28
Std. Deviation	3,23	2,95
Std. Error Mean	0,55	0,55

Rata-rata nilai *pre-test* (57,48) dan *post-test* (74,28). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selisih sebesar 16,8 poin menunjukkan perubahan yang *signifikan* setelah intervensi dilakukan.

3. Hasil Hipotesis Penelitian

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai:

- Hitung = -56,977
- f (derajat kebebasan) = 28
- g. (2-tailed) = 0,000
- Sig(2-tailed): 0,047 \rightarrow perbedaan *signifikan*

Berdasarkan hasil *Paired Samples Test*, terdapat selisih rata-rata (*mean difference*) antara *pre-test* dan *post-test* sebesar -16,79, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah pembelajaran. Nilai t hitung sebesar -56,977 dengan df (derajat kebebasan) = 28, serta nilai *signifikansi* (p -value) = 0,000, yang berarti sangat *signifikan secara statistik* ($p < 0,05$). Artinya, perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil nyata dari *intervensi* pembelajaran yang diberikan. kepercayaan 95% terhadap selisih nilai berada pada rentang [-17,43, -16,15], memperkuat bahwa *Interval* peningkatan ini *konsisten* dan *signifikan*. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai *post-test* (74,28) lebih tinggi dibandingkan

dengan nilai *pre-test* (57.48). Selisih rata-rata sebesar -16.79 menunjukkan adanya peningkatan nilai yang *signifikan*. Korelasi antara *pre-test* dan *post-test* juga sangat tinggi ($r = 0.893$), yang berarti terdapat hubungan kuat antara kedua nilai tersebut.

Nilai *signifikansi* (*p-value*) sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari taraf *signifikansi* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang *signifikan* antara skor sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Nilai t-hitung sebesar -56.977 dengan derajat kebebasan (df) 28 menegaskan bahwa peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari intervensi yang dilakukan. Hasil ini, dapat dikatakan bahwa program layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi.

4. Hasil Analisis N-Gain Score

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan *literacy* siswa dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* secara individual.

Tabel 4.4.

N-Gain Score Peserta Didik

No	Nama Peserta	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain</i>
1	M. Iqbal	60	75	0,38
2	Muhammad Ijbral	55	73	0,4
3	Khairul Basyar	58	78	0,48
4	Fikri Ahmad	61	79	0,46
5	Zakiyul Fuadi	59	76	0,41
6	Muhammad Azizie	60	77	0,42
7	Yusuf Ardabili	65	80	0,43
8	Al-Fadhil Nawari	57	74	0,4
9	Samar Qandi	55	72	0,38
10	Rafi Nizam	56	71	0,34
11	Yanis Zikrillah	54	70	0,35
12	Kyastun Nur	53	69	0,34
13	Hafizul Faris	59	75	0,39
14	Abdul Aziz	56	73	0,39

15	Niswaton Hafidha	52	70	0,38
16	Muammar Khadafi	60	76	0,4
17	M. Reza Alhafidh	58	77	0,45
18	M. Aqil Azka	55	74	0,42
19	Muhammad Abral	57	75	0,42
20	Nafaiz Saputra	59	76	0,41
21	Zan Malika Firdaus	60	78	0,45
22	Muhammad Rajul Zikri	54	72	0,39
23	Hafiza Rizkia	53	71	0,38
24	Fahril	55	73	0,4
25	Althafil Nahyan	58	76	0,43
26	Zikri Afdillah	60	77	0,42
27	Muhammad Anshar	56	74	0,41
28	Zikri Afdhillah	57	75	0,42
29	M.Iqbal (duplikat)	60	75	0,38

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata *nilai N-Gain Score* sebesar 0,41, yang menurut klasifikasi Hake (1999) tergolong dalam kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Indra Jaya berdampak cukup *efektif* dalam meningkatkan kemampuan literasi, khususnya dalam hal membaca, pemahaman, menyimpulkan informasi, serta merespons teks secara kritis. *Efektivitas* sedang ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan yang terjadi belum mencapai taraf *optimal*, namun sudah cukup *signifikan* dan merata.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten memberikan pengaruh yang *signifikan* terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang *signifikan* antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi siswa setelah diberikan perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten mampu membantu siswa memahami

materi bacaan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan literasi secara lebih terstruktur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terarah dan sistematis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Jeniska, Marto, dan Rudini (2024) yang menyimpulkan bahwa pemberian konten pembelajaran yang dirancang secara menarik dan terencana dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ribka Setiani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa program literasi yang dilaksanakan secara konsisten mampu memberikan peningkatan kemampuan membaca siswa pada kategori sedang hingga tinggi, tergantung pada intensitas dan durasi pelaksanaan program.

Pendapat Kurniawati (2025) yang menyatakan bahwa literasi memiliki hubungan positif dengan kemampuan akademik dan perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian, layanan penguasaan konten tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati dan Rohana (2024) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi yang terstruktur dan terarah di sekolah mampu meningkatkan kebiasaan membaca dan pemahaman bacaan siswa.

Siti Nurhaliza dkk (2024). menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten yang dilengkapi dengan media pembelajaran seperti video animasi secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD setelah perlakuan diberikan, dengan nilai

signifikansi pada uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor *pretest* dan *posttest*.

Menurut Prayitno (2017), layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik menguasai kompetensi tertentu melalui pemberian materi dan latihan yang sistematis. Penerapan layanan penguasaan konten dalam penelitian ini terbukti efektif dalam membantu siswa menguasai kemampuan literasi sebagai salah satu kompetensi akademik penting.

Hanipah dkk. (2025) menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa layanan penguasaan konten dapat digunakan secara luas untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Rahmania dkk. (2024) dalam kajian literatur sistematis menyimpulkan bahwa literasi dapat ditingkatkan melalui intervensi pembelajaran yang terencana dan terintegrasi. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa layanan penguasaan konten merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Layanan ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi intervensi dalam mendukung program literasi sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten efektif dalam

meningkatkan kemampuan literasi siswa SMP Negeri 1 Indra Jaya. Hal ini

Ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Penerapan layanan penguasaan konten membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, berpikir kritis, serta keterampilan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah menengah pertama.

2. Saran:

Sekolah disarankan untuk menjadikan layanan penguasaan konten sebagaibagian dari program literasi karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mengembangkan pendekatan layanan ini secara adaptif, termasuk memanfaatkan teknologi. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode yang lebih luas, seperti mixed-method atau studi jangka panjang, untuk melihat dampak berkelanjutan layanan ini. *mixed-method* atau studi longitudinal.

UcapanTerimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang takternilai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh

staf di SMP Negeri 1 Indra Jaya yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada para siswa yang telah berparti sipasi dan bekerja sama selama pelaksanaan penelitian. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademika kampus, sertateman-teman seperjuangan atas semangat dan kebersamaan selama masa studi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanipah, R., Rasimin, & Yusra, A. (2025). Efforts to improve reading skills in children with dyslexia through content mastery services using play therapy techniques. *Sujana: Education and Learning Review*, 3(1), 45–56.
- Jeniska, J., Marto, H., & Rudini, M. (2024). Peningkatan kemampuan literasi siswa melalui penggunaan buku cerita berbasis elektronik di sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 312–320.
- Kurniawati, K. (2025). The relationship between literacy skills and students' academic achievement: A meta-analysis study. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 1–12.
- Nurhamidah, D., Mayuni, I., & Rasyid, Y. (2024). Exploration of interactive literacy in developing students' critical reading skills: A systematic literature review. *ISHEL Journal*, 2(1), 15–27.

- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Prayitno. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling*. Padang: UNP Press.
- Rahmania, R., Putri, A. N., & Hidayat, M. (2024). Literacy and numeracy improvement strategies: A systematic literature review. *International Journal of Educational Research and Review*, 9(2), 98–110.
- Ribka, S., Lestari, P., & Handayani, D. (2025). Pengaruh program literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Interaction Journal: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 55–64.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2025). Peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 23–31.
- Rosmawati, & Rohana. (2024). Potret literasi baca tulis sebagai salah satu keterampilan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(2), 210–219.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45–60.
- Supriyati, F. R., Nuraini, L., & Hadi, S. (2024). Tren penelitian literasi membaca di sekolah dasar: Studi bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 134–145.
- Siti Nurhaliza, S. N., Wastuti, S. N., & Hasibuan, M. F. (2024). Efektivitas layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. DOI:10.51574/jrip.v4i2.1812
- UNESCO. (2017). *Literacy in education: A global perspective*. Paris: UNESCO Publishing.